

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL
(TPT) INDONESIA KE SENEGAL (2010-2014) TERHADAP PERKEMBANGAN
HUBUNGAN BILATERAL KEDUA NEGARA**

Benedekta Noviana Puspitasari ^[1]

Drs. Ignatius Agung Satyawan, , SE., S.Ikom., M.Si, Ph.D ^[2]

Textiles and clothing industries are one of the main export commodities for Indonesia. As one of textiles and clothing products exporter, Indonesia views that world trade as an open opportunity for export of textile products. Senegal in West Africa is one of the countries that have interest in Indonesian textile products. Textile products are also one of the main sectors of Senegalese import goods. Indonesian-made garment products can be easily found in stores at Sandaga garment trade center in Dakar that purchased from Indonesia. According to the companies that have business to Senegal said that the country is the safest and the most conducive area to develop business in West Africa and Sub-Sahara. This opportunity can be used by Indonesia to enter the markets of countries in West Africa. Through the Senegalese market, Indonesian products can also enter the market in other parts of West Africa. The opportunity to increase exports to Senegal is one of the strategies to improve bilateral relations between the two countries.

This research aims to explain and analyze the influence of exporting textile and clothing products to Senegal in the development of bilateral relations, as well as cooperation between Indonesia and Senegal. While to explain the subject of this study, this research will use the paradigm of liberalism and research methods of descriptive qualitative. The results of this study conclude that the export of Indonesian textile and clothing products to Senegal has contributed to introduce the name of Indonesia to the Senegalese society, so that it can facilitate Indonesian products for the Senegalese market and followed by cooperation in various sectors.

Keywords: exports, textiles and textile products, bilateral relations, Indonesia and Senegal

^[1] D0413009 . Mahasiswa Prodi Hubungan Internasional FISIP UNS. Sebagai penulis Pertama

^[2] Dosen Prodi Hubungan Internasional FISIP UNS, Sebagai penulis Kedua

A. Pendahuluan

Kerjasama antara Indonesia dan Senegal telah lama terjalin. Hubungan RI – Senegal secara resmi dibuka pada tanggal 3 Oktober 1980 dan baru kemudian diikuti dengan pembukaan KBRI Dakar pada tahun 1982.¹ Hubungan kedua negara di tingkat bilateral maupun multilateral dalam kerangka PBB, GNB, G-15, dan OKI telah berlangsung baik. Terdapat banyak kegiatan diplomasi yang telah dilaksanakan oleh Perwakilan RI di Dakar. Pada tahun 1995, Indonesia dan Senegal membuat Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Senegal Mengenai Kerjasama Ekonomi dan Teknik.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan RI, total perdagangan nonmigas Indonesia-Senegal masih relatif kecil, dimana pada tahun 2012 hanya sebesar USA\$ 46,10 juta dengan tren (2008-2012) sebesar 35,44% dari total perdagangan keseluruhan antara Indonesia dan Senegal². Dari total perdagangan tersebut, nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Senegal sebesar USA\$ 43,45 juta, sedangkan impor non-migas Indonesia dari Senegal sebesar USA\$ 3,05 juta, sehingga terjadi surplus untuk Indonesia sebesar USA\$ 40 juta.³ Namun, pada akhir tahun 2013, Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi mengatakan bahwa Afrika memiliki permintaan besar untuk berbagai merk Indonesia, salah satunya berasal dari Senegal. Barang yang diekspor diantaranya produk tekstil dan Bahan Bakar Nabati (BBN). Dengan masuknya merk Indonesia di negara Afrika, pemerintah

yakin pemasukan negara dari aktivitas ekspor bisa mencapai USA\$ 500 juta⁴.

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend (%) 2012-2016	Jan-Mar		Perub. (%) 2017 / 2016
							2016	2017	
TOTAL	46.099,7	58.788,7	78.256,5	89.378,3	81.860,3	16,97	19.097,9	31.271,2	63,74
PERDAGANGAN									
MIGAS	0,0	0,0	12,3	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	0,00
NON MIGAS	46.099,7	58.788,7	78.244,2	89.378,3	81.860,3	16,97	19.097,9	31.271,2	63,74
EKSPOR	43.051,8	54.722,8	74.073,4	87.647,1	72.588,4	16,37	15.991,4	31.007,8	93,90
MIGAS	0,0	0,0	12,3	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	0,00
NON MIGAS	43.051,8	54.722,8	74.061,1	87.647,1	72.588,4	16,37	15.991,4	31.007,8	93,90
IMPOR	3.047,8	4.065,9	4.183,1	1.731,2	9.271,9	14,70	3.106,5	263,3	-91,52
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	0,00
NON MIGAS	3.047,8	4.065,9	4.183,1	1.731,2	9.271,9	14,70	3.106,5	263,3	-91,52
NERACA	40.004,0	50.656,9	69.890,2	85.915,9	63.316,5	15,56	12.884,9	30.744,5	138,61
PERDAGANGAN									
MIGAS	0,0	0,0	12,3	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	0,00
NON MIGAS	40.004,0	50.656,9	69.877,9	85.915,9	63.316,5	15,56	12.884,9	30.744,5	138,61

Tabel 1.1: Neraca Perdagangan Indonesia dengan Senegal 2012 – 2017 (Ribu US\$)⁵

Senegal merupakan salah satu negara yang memiliki minat terhadap produk tekstil Indonesia. Produk tekstil juga merupakan salah satu sektor utama dalam komoditas impor Senegal, karena industri tekstil Senegal hanya memproduksi dalam volume terbatas untuk memenuhi kebutuhan domestik. Ketertarikan Senegal akan produk tekstil Indonesia tampak pada periode Januari - Oktober 2008, ketika sekitar 100 orang pedagang Senegal melakukan kunjungan ke Indonesia untuk membeli langsung barang-barang belanjaan dan dikirim ke negaranya dengan kontainer. Produk garmen buatan Indonesia dapat dengan mudah

ditemukan di toko-toko di kawasan pusat perdagangan garmen Sandaga di Dakar yang dibeli dari pasar Tanah Abang, Indonesia.⁶

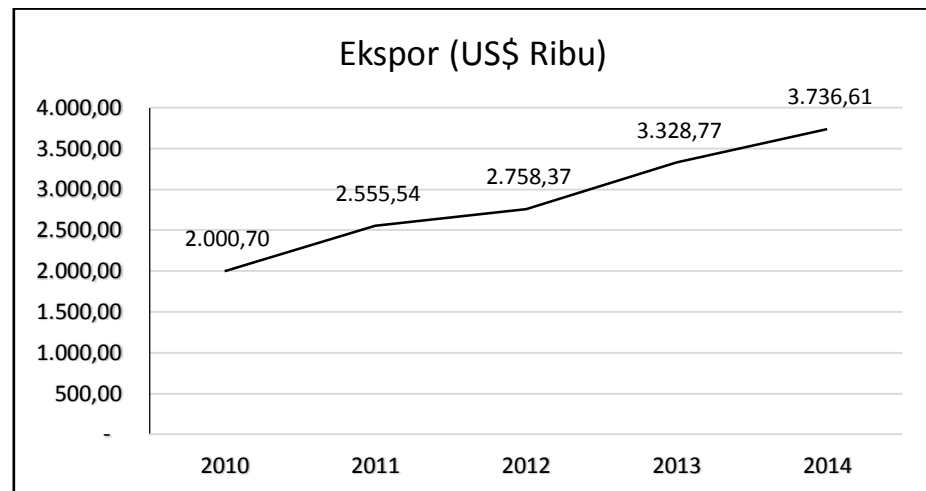
Selain itu, Senegal merupakan pintu masuk ke benua Afrika sebelah barat. Negara ini memang tidak begitu besar, tetapi merupakan kunci dalam pendistribusian produk ke negara-negara Afrika Barat lainnya.⁷ Menurut pelaku bisnis yang mengembangkan perdagangan ke Senegal menilai bahwa Senegal merupakan wilayah teraman dan terkondusif untuk mengembangkan bisnis di Afrika Barat dan Sub Sahara. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memasuki pasar di Afrika Barat, seperti Gambia, Ghana, Benin, Burkina Faso, Guinea, Guinea Bissau, Liberia, dan Mali. Sehingga, melalui pasar Senegal, produk – produk Indonesia juga dapat memasuki pasar di negara – negara lain di wilayah Afrika Barat.

B. Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Senegal

Secara umum, minat masyarakat Senegal terhadap tekstil dan produk tekstil Indonesia cukup besar. Terdapat beberapa bahan dan kain yang berlabel “*made in Indonesia*” dijual di pasar – pasar tradisional Senegal, seperti Pasar Sandaga. Beberapa pedagang Senegal pergi ke Indonesia untuk membeli berbagai produk Indonesia, termasuk tekstil secara eceran.

Ekspor Indonesia ke Senegal di sektor tekstil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010 - 2014. Perkembangan ekspor tekstil Indonesia ke Senegal tersebut tidak lepas dari upaya promosi ekonomi dan *engagement* dengan *counterpart* pengusaha dan perusahaan Indonesia

maupun Senegal yang terus dilakukan dalam forum promosi ekonomi, seperti *Bussiness Forum* di Senegal ataupun penyelenggaraan *Trade Expo Indonesia* yang rutin dilaksanakan tiap tahunnya di Jakarta.



Grafik 1.1: Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Senegal 2010 – 2014⁸

Pada tahun 2013, Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, melaksanakan kegiatan misi dagang ke dua negara Afrika Barat, yaitu Senegal dan Gambia.⁹ Kunjungan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia ke Senegal dan Gambia tersebut bertujuan untuk penetrasi pasar ekspor non – tradisional dan upaya mengurangi hambatan yang selama itu muncul di dalam hubungan dagang antara kedua negara tersebut, seperti tingginya tariff impor yang dikenakan pada produk Indonesia mencapai 49, 4 %, termasuk PPn 18%¹⁰.

Penyelenggaraan misi dagang yang dilakukan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tersebut mempertemukan para pengusaha Indonesia dengan calon mitra dagang dari negara Senegal dan

Gambia. Dalam pertemuan tersebut terdapat empat perusahaan Indonesia yang berminat melakukan kerjasama dengan Senegal dan Gambia, yaitu PT Gajah Tunggal (produk Ban), PT Promosia Indonesia (*Home decoration and Furniture*), PT Kirana Mitra Mandiri (*Moeslim Fashion*), dan PT Triputra Arta Christa (*Handicraft*). Misi dagang tersebut juga menjadi sarana bagi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia untuk mengadakan pertemuan dengan Kamar Dagang dan Industri Senegal serta beberapa asosiasi di dua negara tersebut untuk memperoleh langkah-langkah strategis dalam peningkatan peluang hubungan dagang dengan masing – masing negara.

Dalam pelaksanaan ekspor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia dan Senegal, pihak negara berperan dalam memfasilitasi para pengusaha Indonesia dan Senegal agar dapat mengadakan kemitraan serta mengadakan program – program yang sekiranya dapat mendukung kinerja ekspor produk Indonesia ke Senegal, baik dari dalam negeri maupun perwakilan Indonesia di Senegal. Dari dalam negeri, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia telah mengadakan misi dagang ke Senegal dengan tujuan untuk mempromosikan kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Senegal melalui *business forum* dan *trade expo* yang dilakukan setiap tahun di Indonesia dengan turut mengundang pengusaha – pengusaha dari Senegal. Sedangkan di Senegal, pemerintah Indonesia melalui perwakilan RI di KBRI Senegal, berpartisipasi dalam berbagai pameran yang diadakan Senegal setiap tahunnya, seperti *Foire International*

de Dakar dan *Foire International de Kaolack*, untuk meningkatkan minat masyarakat Senegal terhadap produk – produk Indonesia.

Meskipun ekspor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Senegal mengalami peningkatan, masih terdapat kendala yang harus diatasi, baik oleh pemerintah Indonesia maupun pengusaha Indonesia. Kendala tersebut, yaitu tingginya tariff impor yang dikenakan pada produk Indonesia ke Senegal yang mencapai 49,4 %, termasuk ppn 18 %. Hal itu dikarenakan, adanya upaya proteksionisme untuk melindungi produksi lokal yang diterapkan oleh negara anggota *Economic Community of West African States* (ECOWAS). Selain itu, kurangnya informasi mengenai Indonesia di kalangan pengusaha, khususnya kalangan menengah ke bawah, serta faktor penguasaan bahasa dan jarak yang berimbas pada biaya transportasi yang tinggi juga menjadi kendala dalam menjalankan kerjasama perdagangan tersebut.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menangani kendala tarif yang tinggi adalah dengan melakukan *Review Meeting* Pejabat Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dengan Pejabat Kementerian Luar Negeri Senegal di Dakar pada 2015, yang menyampaikan harapan untuk mengurangi hambatan tarif impor yang tinggi terhadap produk Indonesia. Pertemuan tersebut mendapat tanggapan baik dari pihak Senegal yang akan berupaya untuk berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mencari solusinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kerjasama ekspor - impor antara Indonesia dan Senegal berdasarkan teori perdagangan internasional menurut David Ricardo, diantaranya, yaitu perbedaan kekayaan sumber daya alam, perbedaan efisiensi dan kemampuan produksi, perbedaan tingkat teknologi yang digunakan, perbedaan faktor produksi, perbedaan sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan.

Ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat memproduksi barang dengan lebih efisien dan mampu mengekspor barang yang tidak dapat diproduksi Senegal. Sedangkan Senegal, meskipun mampu memproduksi kapas dari hasil pertaniannya, namun belum memiliki teknologi yang memadai untuk memproduksi tekstil sesuai dengan kebutuhan domestiknya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang dikatakan David Ricardo diatas sehingga terjadi efisiensi dan perbedaan faktor produksi yang dapat meningkatkan perdagangan antara Indonesia dan Senegal. Peningkatan hubungan perdagangan Indonesia dan Senegal memang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian kedua negara. Dinamika yang timbul akibat hubungan Ekspor - Impor jarang memberikan konflik dalam hubungan bilateral kedua negara.

Industri tekstil dan produk tekstil Indonesia yang diekspor ke Senegal telah membawa kontribusi dalam pendekatan di kalangan masyarakat Senegal, yaitu lebih dikenalnya nama Indonesia dalam

masyarakat Senegal. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui tingginya minat masyarakat Senegal dalam menghadiri pameran produk – produk Indonesia yang diadakan KBRI Dakar, seperti *Foire International de Dakar* dan *Foire International de Kaolack* yang diselenggarakan setiap tahunnya¹¹. Selain itu, dukungan pemerintah Indonesia yang aktif mempromosikan kerjasama ekonomi mendorong pemerintah dan pengusaha asal Senegal tertarik untuk mengadakan kerjasama ekonomi dengan beberapa perusahaan Indonesia di berbagai sektor.

Perdagangan industri tekstil dan produk tekstil dengan Senegal merupakan salah satu cara damai Indonesia untuk membangun hubungan bilateral dan mencari pangsa pasar baru di kawasan Afrika untuk memperoleh keuntungan. Selain industri migas, Industri tekstil dan produk tekstil merupakan industri non-migas yang perkembangannya relatif stabil, karena menjadi komoditas yang dibutuhkan setiap negara. Terlebih lagi, Senegal merupakan negara yang memiliki kebutuhan tekstil yang cukup tinggi. Perkembangan zaman juga merupakan faktor yang mendorong perkembangan kebutuhan tekstil dan produk tekstil negara. Sehingga, ekspor industri tekstil dan produk tekstil dapat menjadi sarana pendekatan kepada pemerintah sekaligus masyarakat Senegal untuk lebih mengenal Indonesia.

Kompetisi dengan negara lain merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dalam perdagangan internasional. Indonesia perlu meningkatkan promosi dalam ekspor industri tekstil dan produk tekstil ke Senegal, karena

terdapat negara pesaing yang juga tertarik untuk mengeksport industri tekstil dan produk tekstilnya ke Senegal, seperti India dan Tiongkok. Hal itu mengindikasikan bahwa Senegal merupakan pangsa pasar yang potensial bagi negara – negara tersebut untuk komoditas tekstil dan produk tekstil. Sehingga, sangat penting bagi Indonesia untuk memiliki langkah strategis agar dapat menjaga pangsa pasar dan hubungan diplomatik dengan Senegal.

Nama Indonesia yang telah cukup dikenal oleh pemerintah dan masyarakat Senegal dapat menjadi dorongan untuk mengembangkan kerjasama ekonomi di bidang lain. Hal tersebut dapat dijadikan langkah untuk dapat menjalankan kerjasama ekonomi yang menguntungkan dengan Senegal.

Dalam proses ekspor produk ke negara lain, terdapat permintaan dan penawaran yang menjadi faktor utama terjadinya ekspor. Indonesia melakukan penawaran untuk komoditas tekstil dan produk tekstil yang dibutuhkan Senegal. Hal tersebut tampak dilakukan pemerintah Indonesia dalam Misi Dagang ke Senegal pada tahun 2013 yang membawa empat perusahaan yang telah mendapatkan kesepakatan dengan calon mitra dagang di Senegal. Salah satu perusahaan yang ditawarkan untuk bekerjasama, yaitu PT Kirana Mitra Mandiri, yang menjalankan industri busana Muslim.

Penawaran ekspor dilakukan pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dagang komoditas industri Indonesia dan

penetrasi pasar non – tradisional di kawasan Afrika Barat. Senegal dinilai pemerintah Indonesia dapat menjadi pintu masuk atau *entry point* dalam memasuki pasar Afrika Barat. Meskipun masih tergolong relatif kecil, namun melihat peningkatan ekspor komoditas tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Senegal, semakin memperkuat keinginan pemerintah Indonesia untuk menjadikan negara tersebut sebagai salah satu negara sasaran baru ekspor tekstil dan produk tekstil. Menurut Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) pada tahun 2014, bisnis di industri tekstil dan produk tekstil merupakan industry yang prospektif digarap dengan Afrika Barat dan Tengah, mengingat pertumbuhan ekspornya yang mencapai 37% per tahun dengan total penjualan senilai US\$12,68 miliar dalam 5 tahun terakhir¹².

C. Perkembangan Hubungan Bilateral Indonesia – Senegal

Ekspor komoditas industri tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Senegal telah mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2014. Peningkatan tersebut membawa Indonesia melihat peluang adanya potensi pasar di negara tersebut. Meskipun masih dalam volume yang relatif kecil, melalui ekspor tekstil dan produk tekstil telah berkontribusi untuk mendekatkan Indonesia dengan Senegal dalam hubungan diplomatik. Nama Indonesia mulai dikenal tidak hanya oleh kalangan pemerintah, namun juga dikenal oleh kalangan pengusaha dan masyarakat Senegal. Hal

tersebut dapat membantu Indonesia dalam meningkatkan kerjasama dengan Senegal.

Pada 2012, Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi, kerja sama teknis, dan pertanian dengan Senegal.¹³ Hal tersebut diungkapkan oleh Dubes LBBP Republik Indonesia kepada Presiden Senegal, Macky Sall, saat menyerahkan surat-surat kepercayaan di Istana Kepresidenan Senegal, Dakar. Peluang kerjasama lain yang juga akan digarap dalam kerjasama ekonomi Indonesia – Senegal tersebut, antara lain meliputi bidang infrastruktur, industri, kesehatan dan sosial budaya melalui kerja sama pendidikan dan pengembangan *people-to-people contact*.

Presiden Sall menyatakan, Indonesia memiliki arti penting bagi Senegal. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta teknologi yang lebih maju, sehingga menjadi modal yang kuat bagi peningkatan kerja sama kedua negara. Penguatan kerja sama antara Indonesia dan Senegal dinilai tepat waktu, karena dalam penuturan Presiden Sall, pemerintahannya tengah fokus pada pembangunan ekonomi.

Hubungan bilateral Indonesia dengan Senegal selama ini telah berjalan dengan baik. Kerja sama kedua negara berbagai forum internasional, juga terjalin dengan sangat erat. Bagi Indonesia, Senegal memiliki peran penting di kawasan Afrika dan dunia internasional, sehingga melalui kerjasama ekonomi tersebut diharapkan Indonesia dan Senegal

dapat mengembangkan kesepahaman dan berbagi pandangan dalam membina hubungan kerja sama, baik di tingkat bilateral maupun multilateral.¹⁴

Dalam dialog kerjasama tersebut, Indonesia menyambut baik pembukaan Kedubes Senegal di Jakarta, yang akan semakin memperkuat kerja sama antara kedua negara. Kepada Presiden Sall, Andradjati, yang saat itu menjabat sebagai Dubes LBBP Republik Indonesia, juga menyampaikan komitmen untuk menjalin komunikasi dengan pejabat-pejabat terkait di Senegal, agar dapat mencapai tujuan kerja sama yang diharapkan.

Pada 2013, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia bersama tiga perusahaan besar Indonesia, yaitu PT Gajah Tunggal (produk ban), PT Trijaya Abadi (dekorasi rumah dan perhiasan), dan PT Kirana Mitra Mandiri (busana Muslim), mengadakan misi dagang ke Senegal. Tujuan dari misi dagang tersebut adalah untuk penetrasi pasar non – tradisional melalui forum bisnis dengan pemerintah Senegal dan pengusaha – pengusaha setempat dan memfasilitasi pengusaha dari kedua negara agar mencapai kesepakatan. Dalam misi dagang tersebut, pihak Indonesia berupaya untuk mengadakan kerjasama jangka panjang melalui kerjasama – kerjasama yang saling menguntungkan dan adil di berbagai sector. Dalam misi dagang tersebut, Indonesia dapat mengetahui minat dan permintaan Senegal terhadap produk – produk Indonesia.

Pada 2016, Senegal mengundang Indonesia untuk membangun pabrik penyulingan kelapa sawit di Senegal¹⁵, karena mengingat Senegal memiliki kebutuhan minyak sawit sebesar 150 juta ton per tahun, yang seluruhnya diimpor dari berbagai negara termasuk Indonesia. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Perdagangan, Sektor Informal, Konsumsi dan Promosi Produk Lokal dan UKM Senegal, Alioune Sarr, saat menerima Duta Besar RI Dakar, Mansyur Pangeran, dalam rangka pengembangan peluang kerja sama untuk meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dan Senegal di bidang ekonomi, khususnya di sektor perdagangan dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Dalam pertemuan tersebut, Dubes Mansyur Pangeran, menyebutkan hubungan dan kerja sama ekonomi Indonesia – Senegal memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Selain latar belakang hubungan bilateral kedua negara yang telah berjalan baik, perkembangan hubungan keduanya ditandai dengan intensnya aktivitas ekspor-impor yang dilakukan pengusaha dari kedua negara. Sejauh ini, Indonesia mengekspor beberapa komoditas ke Senegal, antara lain: produk kelapa sawit beserta turunannya, seperti tekstil, furnitur, deterjen dan produk makanan minuman. Sementara, Senegal mengekspor komoditas ke Indonesia, yaitu kacang tanah, kacang mete, kapas dan ikan beku ke Indonesia.

Menteri Alioune Sarr juga menyampaikan bahwa Pemerintah Senegal sedang membangun kawasan industri di Kota Diamniadio, yang berlokasi sekitar 40 km dari ibu kota Dakar, dan menawarkan kepada pemerintah Indonesia agar dapat memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai peluang melakukan investasi dengan mendirikan industri di kawasan tersebut.

Dalam pertemuan tersebut pula, Menteri Alioune Sarr mengatakan bahwa salah satu industri yang dibutuhkan Senegal adalah industri penyulingan kelapa sawit. Senegal memiliki kebutuhan minyak sawit sebesar 150 juta ton per tahun, yang seluruhnya diimpor dari berbagai negara termasuk Indonesia. Selain itu, industri lainnya di sektor pertambangan, seperti *phosphate*, *titanium*, *platinum* dan bijih besi serta produksi kacang-kacangan juga merupakan produk potensial untuk dikembangkan.

Pada kesempatan itu, Menteri Alioune Sarr mengundang Indonesia untuk dapat berpartisipasi pada *Foire Internationale de Dakar* (FIDAK) ke-25 pada Desember 2016. Disampaikannya hubungan bilateral antara Indonesia – Senegal yang telah berjalan dengan baik selama ini masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, Menteri Alioune Sarr menyampaikan Senegal sebagai anggota *Economic Community of West African States* (ECOWAS) dengan penduduk lebih dari 335 juta orang merupakan pasar potensial bagi produk – produk Indonesia¹⁶. Selain itu, Senegal juga dapat dijadikan

sebagai *entry point* untuk distribusi berbagai produk perdagangan ke negara – negara anggota ECOWAS lainnya.

Terkait dengan sektor UKM, Menteri Alioune Sarr menilai bahwa sektor UKM Indonesia sudah sangat maju dibandingkan dengan Senegal. Oleh karena itu, Menteri Alioune Sarr juga meminta agar dilakukan kerja sama di sektor UKM yang sedang berkembang pesat. Menteri Alioune Sarr mengharapkan kerja sama tersebut juga dapat berupa pemberian *capacity building* dan *sharing best practices* dalam membangun sektor UKM.

Menteri Alioune Sarr dan Dubes Mansyur Pangeran telah menyetujui bahwa kerja sama antara para pelaku ekonomi dan pengusaha kedua negara perlu ditingkatkan dengan mengadakan pertemuan dan menghadiri berbagai kegiatan pameran dagang yang diselenggarakan di Indonesia dan Senegal. Dalam hal ini, Dubes mempromosikan *Trade Expo Indonesia* (TEI) ke-31 di Jakarta pada bulan Oktober 2016.

Dubes RI juga menyampaikan berbagai peluang kerjasama dalam bidang ekonomi seperti kerjasama perdagangan, pertanian, perikanan, industri penerbangan, pelayaran dan transportasi. Dubes RI juga berkesempatan menyampaikan kebijakan terkini dari pemerintahan Presiden Joko Widodo yang memberikan fasilitas Bebas Visa Kunjungan selama 30 hari kepada 169 negara di dunia termasuk Senegal.

Dubes RI selanjutnya mempromosikan berbagai industri strategis Indonesia, seperti, industri pesawat terbang produksi PT. Dirgantara Indonesia, persenjataan produksi PT. PINDAD, industri perkapalan PT. PAL Surabaya, pakaian seragam militer PT. SRITEX dan industri perkeretaapian PT. INKA.¹⁷

Presiden Macky Sall dalam tanggapannya sangat antusias dengan peluang kerjasama ekonomi yang disampaikan oleh Dubes RI dan menyatakan minatnya untuk membeli kapal feri VIP produksi PT. PAL Surabaya, Indonesia. Selain itu, Presiden Macky Sall juga tertarik dengan produksi persenjataan PT. PINDAD. Untuk itu, Presiden Macky Sall meminta kepada Dubes RI agar dapat dikirimkan brosur produksi persenjataan dari PT. PINDAD dimaksud dan perlengkapan militer produksi PT. SRITEX.

Pertemuan Dubes dengan beberapa Menteri, Ketua Kadin dan pemuka agama Senegal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hubungan bilateral, terutama di bidang ekonomi, dan mempromosikan berbagai produk unggulan Indonesia untuk dipasarkan di Senegal dan negara – negara yang berada di jangkauan KBRI Dakar lainnya, seperti Gambia, Mali, Guinea Bissau, Guinea Conakry, Cote Ivoire, Sierra Leone, dan Cabo Verde.

Perkembangan hubungan bilateral yang semakin intens antara Indonesia dan Senegal menunjukkan bahwa kedua negara serius untuk

membangun hubungan diplomatik yang saling mendukung satu sama lain. Hambatan – hambatan perdagangan yang ada terus diupayakan untuk menemukan solusi yang tidak merugikan salah satu pihak. Kerjasama – kerjasama lain antara Indonesia dan Senegal memiliki prospek baik untuk ditingkatkan. Sehingga, dengan demikian Indonesia dapat mencapai salah satu tujuan nasionalnya yang ingin membangun hubungan diplomatik dengan negara - negara di segala kawasan.

D. Kesimpulan

Ekspor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Senegal memberikan kontribusi cukup besar, sehingga dengan adanya produk Indonesia tersebut, nama Indonesia semakin dikenal luas oleh masyarakat Senegal. Minat masyarakat Senegal terhadap tekstil dan produk tekstil Indonesia cukup besar. Terdapat beberapa bahan dan kain yang berlabel “*made in Indonesia*” dijual di pasar – pasar tradisional Senegal, seperti Sandaga. Beberapa pedagang Senegal pergi ke Indonesia untuk membeli berbagai produk Indonesia, termasuk tekstil secara eceran.

Meskipun ekspor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Senegal mengalami peningkatan, masih terdapat kendala yang harus diatasi, baik oleh pemerintah Indonesia maupun pengusaha Indonesia. Kendala tersebut, yaitu tingginya tariff impor yang dikenakan pada produk Indonesia ke Senegal. Selain itu, kurangnya informasi mengenai Indonesia

di kalangan pengusaha, khususnya kalangan menengah ke bawah, serta faktor penguasaan bahasa dan jarak yang berimbas pada biaya transportasi yang tinggi juga menjadi kendala dalam menjalankan kerjasama perdagangan tersebut.

Meskipun masih dalam volume yang relatif kecil, melalui ekspor tekstil dan produk tekstil telah berkontribusi untuk mendekatkan Indonesia dengan Senegal dalam hubungan diplomatik. Hal tersebut dapat membantu Indonesia dalam meningkatkan kerjasama dengan Senegal. Bagi Indonesia, Senegal memiliki peran penting di kawasan Afrika dan dunia internasional, sehingga melalui kerjasama ekonomi tersebut diharapkan Indonesia dan Senegal dapat mengembangkan kesepahaman dan berbagi pandangan dalam membina hubungan kerja sama, baik di tingkat bilateral maupun multilateral.

Sejauh ini hubungan bilateral Indonesia dengan Senegal mengalami perkembangan yang cukup intens. Kedua negara semakin mempererat hubungan bilateral dengan cara mengadakan kerjasama – kerjasama di berbagai sektor potensial, seperti investasi pembangunan penyulingan kelapa sawit, perdagangan kapal feri, pesawat dan kereta api, serta perdagangan alat sista dan perlengkapan militer.

Catatan Akhir

¹ Kementerian Luar Negeri RI, “Profil Negara dan Kerjasama Senegal,” dilihat 20 April 2016, <http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=119>

² Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, “Kemendag Upayakan Peningkatan Hubungan Perdagangan dengan Senegal dan Gambia,” 29 Oktober 2013, dilihat 20 April 2016, http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/AcceptedRsses/view/526f3423-a578-45aa-8dc4-4ce10a1e1e48

³ *Ibid.*

⁴ Pebrianto Eko Wicaksono, “Dua Negara Afrika Terpikat Produk Asli Indonesia,” *Liputan6.com*, 2 Oktober 2013, dilihat 20 April 2016,

<http://bisnis.liputan6.com/read/709113/dua-negara-afrika-terpikat-produk-asli-indonesia>

⁵ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Neraca Perdagangan Indonesia dengan Sinegal

Periode: 2012 – 2017”, diakses pada 8 Juni 2017, dari <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=241>

, “Profil Negara dan Kerjasama Senegal”, diakses dari

<http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=119>

⁶ Kementerian Luar negeri RI, *op.cit*

⁷ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Warta Ekspor Edisi Desember 2013”, 2013, diakses 22 Mei 2016,

http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/9591390367799.pdf, hlm 7

⁸ World Integrated Trade Solution (WITS), “Indonesia Textile and Clothing Export”, diakses dari <http://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IDN/>

⁹ Directorate General for National Export Development, “Kemendag Upayakan Peningkatan Hubungan Perdagangan dengan Senegal dan Gambia” 29 Oktober 2013, diakses dari http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/AcceptedRsses/view/526f3423-a578-45aa-8dc4-4ce10a1e1e48

¹⁰ Prakoso, Hasil Wawancara via Email dengan Bagian Timur Tengah dan Afrika BPPK Kementerian Luar Negeri RI

¹¹ Rahmat Azhari, Hasil Wawancara via email dengan Fungsi Ekonomi KBRI Dakar

¹² Wike Dita Herlinda, Ed. Dewi Andriani, “Produk TPT Indonesia Jajal Pasar Afrika”, 2014, *Bisnis.com*, <http://industri.bisnis.com/read/20141202/12/379104/produk-tpt-indonesia-jajal-pasar-afrika>

¹³ Eny Prihtiyani, “Indonesia – Senegal Grap Kerjasama Ekonomi”, 2012, Ed. Agus Mulyadi, *Kompas.com*, <http://nasional.kompas.com/read/2012/05/25/16384420/Indonesia-Senegal.Garap.Kerja.Sama.Ekonomi>

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Martin Sihombing, “Pasar CPO: Senegal Butuh 150 Juta Ton dan Penyulingan”, 2016, *Bisnis.com*, <http://industri.bisnis.com/read/20160628/99/561795/pasar-cpo-senegal-butuh-150-juta-ton-dan-penyulingan->

¹⁶ KBRI Dakar, “Serahkan Surat Kepercayaan Kepada Presiden Senegal, Dubes RI Promosikan Industri Strategis Indonesia”, Press Release, 2016,

<http://www.kemlu.go.id/dakar/id/arsip/siaran-pers/PublishingImages/Pages/Serahkan-Surat-Kepercayaan,-Dubes-RI-untuk-Senegal-Promosikan-Industri-Strategis-RI/Press%20Release%20Credentials%20Dubes%20RI%20-%20Senegal.pdf>

¹⁷ *Ibid.*